

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi uraian fenomena yang melatarbelakangi permasalahan penelitian dan alasan harus dilaksanakannya penelitian. Bab ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian. Pada bagian latar belakang, peneliti menguraikan tiga poin utama yang secara umum termuat dalam latar belakang yaitu kondisi real di lapangan sebagai fakta yang diperoleh secara alamiah, kondisi ideal seharusnya seperti apa, dan metode yang peneliti pilih untuk memperbaiki kondisi fakta di lapangan supaya mencapai kondisi ideal.

Selain itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dari rumusan masalah yang berdasarkan pada uraian di latar belakang. Selain memuat latar belakang dan rumusan masalah, peneliti juga menguraikan tujuan dan manfaat dari penelitian, di mana tujuan yang ingin dicapai ialah untuk memahami dan menganalisis hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, juga dalam manfaat yang dihasilkan tidak hanya sebagai manfaat teoritis, tetapi bermanfaat juga secara praktis. Bagian terakhir dari bab ini ialah struktur organisasi penelitian yang berisi penjelasan singkat setiap bab dalam skripsi ini.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs. Ar-Rohmah Bandung dan temuan dari BK (Bimbingan Konseling), peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai perilaku keseharian siswa di lingkungan madrasah. Permasalahan yang dinilai kurang baik dan cukup terlihat ialah hilangnya tanggung jawab dan siswa cenderung kesulitan bekerja sama dengan sesama teman. Sulit bekerja sama mendorong siswa menjadi tidak menghargai antarsesama teman, sehingga kekompakan dan kebersamaan dinilai tidak ada.

Selain itu, banyaknya pelanggaran tata tertib madrasah, seperti masih banyaknya siswa yang sering kali datang terlambat, pemakaian atribut seragam

yang tidak sesuai aturan disebabkan tanggung jawab siswa yang dirasa mulai hilang. Berdasarkan observasi, ditemukan adanya beberapa siswa yang mangkir ketika harus melaksanakan apel ekstrakurikuler, ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya bertanggung jawab dengan kewajiban yang harus dipatuhi ketika berada di lingkungan madrasah.

Kurangnya sikap menghargai sesama teman pun terlihat dari banyaknya siswa yang cenderung bersikap egois, melalui observasi tidak adanya rasa empati terhadap sesama teman dan bergaul hanya dengan teman satu grupnya saja serta enggan berbaur dengan teman yang lain. Sehingga perilaku ini akan mengurangi kekompakan dan kebersamaan, sebab ketika berteman mereka terlihat memilih dan enggan bergaul dengan siapa saja. Selain itu, banyak siswa yang sering kali masih saling mengejek, tidak heran perkelahian sering kali terjadi. Tidak hanya penyimpangan sikap, pencurian pun pernah terjadi, yaitu salah satu siswa pernah kehilangan benda elektroniknya (ponsel pintar) dan telah dilakukan 2x razia.

Beberapa fenomena di atas menunjukkan bahwa siswa belum memiliki karakter baik sebagai seorang siswa, sebab tingkah laku siswa di madrasah belum mencerminkan karakter yang baik sebagaimana mestinya dan belum memiliki kepekaan terhadap aturan tata tertib yang sejatinya harus ditaati, berdasarkan beberapa penyampaian sikap di atas menunjukkan bahwa keterampilan sosial remaja awal usia anak SMP di MTs. Ar-Rohmah Bandung masih kurang.

Keterampilan sosial siswa di sekolah maupun madrasah sudah sepatutnya dimiliki dan dikembangkan agar berbagai penyimpangan sikap seperti yang disebutkan di atas bisa berkurang. Makin maraknya penyimpangan perilaku siswa seperti kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah menandakan bahwa karakter baik siswa mulai hilang dan perlu pengembangan keterampilan sosial di setiap persekolahan. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab untuk bersikap baik kepada siapa pun, juga saling menghargai agar kebersamaan tumbuh secara harmonis.

Hilangnya sikap tanggung jawab menjadikan siswa tidak menghargai sesama teman, seperti kasus *bullying* yang peneliti kutip dari tulisannya Yulius dalam *TribunJabar.id* pada September 2018 terjadi di salah satu sekolah yang ada di Kota

Bandung, kasus tersebut disebabkan oleh salah seorang siswa yang mengganggu siswa lain yang sedang makan dengan melempar kaus kaki ke muka, sehingga memancing kemarahan dan memicu perkelahian. Kasus tersebut menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan sosial sebab siswa telah kehilangan tanggung jawabnya sebagai pribadi baik di sekolah sehingga berani bertindak tidak menghargai sesama teman sendiri dan melanggar aturan yang berlaku di sekolah atau madrasah. Peristiwa ini menunjukkan bahwa siswa belum patuh terhadap aturan yang semestinya dipatuhi di lingkungan sekolah atau madrasah.

Jika seseorang belum mematuhi aturan yang berlaku, maka orang tersebut akan melakukan perilaku menyimpang yang keluar dari aturan yang sudah ditetapkan. Manakala aturan sering dilanggar, maka penyimpangan perilaku akan langgeng. Sehingga tujuan ideal dari diberlakukannya aturan tidak akan pernah tercapai. Sejatinya aturan dibuat untuk menjadikan manusia menjadi pribadi yang baik. Sama halnya dengan tujuan adanya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu untuk menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan observasi, perilaku siswa di madrasah menunjukkan bahwa perilaku yang baik untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) belum ditemukan sepenuhnya, sebab masih banyaknya permasalahan perilaku yang dilakukan oleh siswa, sehingga ini mendorong perlu ditingkatkannya keterampilan sosial siswa di lingkungan madrasah.

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab untuk memberikan dan mendidik siswa agar memiliki karakter hidup yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Patut diketahui bahwa sekolah dan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki komponen dalam mendidik siswa supaya memiliki perilaku yang positif yang dapat dibangun bukan hanya melalui mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah, tetapi dapat dibangun juga melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah atau madrasah seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, sebagai kegiatan pendukung terealisasinya tujuan pendidikan, termasuk mewujudkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu menjadi warga negara yang baik.

Salah satu kegiatan yang berperan membangun perilaku positif kepada siswa di sekolah atau di madrasah selain kegiatan belajar di dalam kelas ialah kegiatan

ekstrakurikuler, sebab untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di madrasah pun bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bisa diikuti oleh siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dilakukan di luar jam mata pelajaran. Sesuai dengan definisi yang termuat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1, yang salah satunya berisi mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengembangkan keterampilan sosial yang juga termasuk ke kepada perilaku dalam pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler sejatinya akan memupuk kebersamaan yang harmonis. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial ialah kegiatan ekstrakurikuler angklung. Dari keenam ekstrakurikuler yang ada di madrasah, yaitu ekstrakurikuler pramuka, angklung, paskibra, *tahfidz*, *hadroh*, dan futsal, peneliti memilih ekstrakurikuler angklung, sebab ekstrakurikuler angklung memiliki poin penting dan dinilai mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa, selain mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa khususnya kerja sama, ekstrakurikuler angklung yang termasuk ke dalam jenis ekstrakurikuler kesenian sebagai salah satu wadah untuk mempertahankan kesenian lokal sebagai identitas daerah Jawa Barat di lingkungan madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Ekstrakurikuler ini pun tidak hanya membina siswa untuk mengembangkan beberapa perilaku yang termasuk ke dalam keterampilan sosial, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi. Jenis ekstrakurikuler angklung juga yang melatih siswa dalam bidang kesenian yang memiliki tujuan untuk mempertahankan identitas daerah yaitu daerah Jawa Barat sebagai daerah lahirnya kesenian angklung sendiri. Kesenian angklung dianggap penting sebab diyakini mampu mengajarkan nilai-nilai sosial yang baik.

Pembelajaran IPS di tingkat sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat digunakan sebagai

kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Dimensi dalam pembelajaran IPS memiliki keterkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler angklung, karena dalam ekstrakurikuler angklung siswa akan mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai urgensi mempertahankan kesenian tradisional daerah Jawa Barat di era yang semakin mengglobal. Tidak sedikit siswa yang sudah mengenali dan lebih nyaman dengan budaya global atau luar sehingga terlena dan tidak merasa bangga lagi dengan budaya atau kesenian milik daerah sendiri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung, siswa diminta untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar, baik peka terhadap eksistensi kesenian lokal maupun peka terhadap kondisi sosial di lingkungan. Siswa diminta untuk memberikan solusi atas permasalahan yang sedang mereka hadapi di lingkungan madrasah yaitu dengan ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler angklung yang di dalamnya memupuk sikap sosial yang ada di dalam dimensi keterampilan, khususnya keterampilan sosial.

Alasan utama peneliti memilih ekstrakurikuler angklung ialah dari kekhawatiran peneliti sendiri akan sikap siswa yang saat ini semakin teriring oleh arus barat seperti siswa memiliki kesukaan yang lebih terhadap budaya barat, sehingga peneliti memilih ekstrakurikuler yang dapat berperan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa untuk mengurangi penyimpangan perilaku di madrasah yang juga dapat mewedahi siswa agar memupuk rasa memiliki terhadap kesenian tradisional daerah sendiri. Ekstrakurikuler angklung dapat mengembangkan keterampilan sosial, sebab melalui ekstrakurikuler angklung siswa dituntun memiliki kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di sekitar, yaitu kepekaan terhadap orang – orang di sekitar dan kepekaan terhadap eksistensi kesenian tradisional yang perlu dilestarikan oleh siswa sejak dini.

Ekstrakurikuler angklung merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang masih eksis di MTs. Ar-Rohmah Bandung. Di sini angklung merupakan ekstrakurikuler pilihan sebab diikuti oleh siswa berdasarkan minat dan bakat siswa. Selain masih eksis, ekstrakurikuler angklung di MTs. Ar-Rohmah Bandung pun dilihat lebih

menonjol dan dinilai cukup prestasif dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya yang ada di madrasah. Tujuan dari membentuknya ekstrakurikuler ini juga agar siswa diperkenalkan alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat yang tentunya memiliki unsur nilai pendidikan mendidik sikap sosial, di mana melalui ekstrakurikuler angklung siswa dilatih dan dituntun untuk memiliki keterampilan sosial seperti kerja sama, gotong royong, tanggung jawab, dan tenggang rasa. Dengan adanya ekstrakurikuler angklung, solidaritas, kekompakan, dan kebersamaan pada diri siswa agar berkembang, sebab ekstrakurikuler angklung merupakan ekstrakurikuler yang berupa tim, yang mana dalam satu tim tidak boleh saling egois dan memiliki kebersamaan yang tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung mampu mengembangkan beberapa sikap sosial siswa, khususnya kerja sama. Tujuannya agar siswa tidak hanya dapat mengembangkan aspek kognitifnya saja, tetapi dapat pula mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki sejalan dengan pengembangan aspek afektif serta psikomotor melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung dapat menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik, dengan memiliki keterampilan sosial. Hal ini sangat selaras dengan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan daripada pendidikan IPS ialah untuk mendidik agar siswa dapat mengembangkan beberapa aspek yang salah satunya ialah aspek keterampilan sosial. Dengan begitu, untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di madrasah dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung.

Maka dari itu, ekstrakurikuler angklung memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MTs. Ar-Rohmah Bandung, khususnya kerja sama. Melalui nilai pendidikan dan sosial yang diajarkan dalam ekstrakurikuler angklung, diharapkan mampu membekali siswa memiliki karakter baik sesuai nilai-nilai yang dipelajari dalam ekstrakurikuler angklung untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler angklung di MTs. Ar-Rohmah Bandung. Maka, dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian mengenai

“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa (Studi Deskriptif terhadap Ekstrakurikuler Angklung di MTs. Ar-Rohmah Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan mengenai “bagaimana mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung di MTs. Ar-Rohmah Bandung?”. Untuk menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah di atas peneliti menyusun dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam melatih keterampilan sosial siswa?
- 2) Bagaimana kondisi umum keterampilan sosial siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung?
- 3) Bagaimana upaya madrasah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler angklung yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa di MTs. Ar-Rohmah Bandung.

1.3.2. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan pernyataan di bawah ini.

- 1) Untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam melatih keterampilan sosial siswa di MTs. Ar-Rohmah Bandung.
- 2) Untuk memahami dan menganalisis kondisi umum keterampilan sosial siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung di MTs. Ar-Rohmah Bandung.

- 3) Untuk mengetahui upaya madrasah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung di MTs. Ar-Rohmah Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis sebagai sumbangsih khazanah keilmuan dalam pengembangan keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung.

1.4.2. Manfaat Praktis Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah:

1) Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan bagi peneliti ialah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung, selain itu sebagai sarana peneliti untuk terus belajar mengembangkan keterampilan sosial bagi peneliti dan bagi siswa.

2) Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan bagi siswa ialah dapat meningkatkan motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat serta sebagai usaha pertahanan eksistensi kesenian tradisional.

3) Bagi Madrasah

Manfaat bagi madrasah ialah dapat memberikan masukan mengenai urgensi keterampilan sosial siswa yang perlu terus dikembangkan di lingkungan sekolah khususnya di madrasah tempat siswa dan siswi MTs. Ar-Rohmah Bandung mendapatkan pembelajaran.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memaparkan isi skripsinya ke dalam lima bab. Bab I pendahuluan yang berisi lima sub bab, terdiri dari uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang ingin

dicapai terdiri dari dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, manfaat penelitian yang teruraikan dalam bentuk manfaat secara teoritis dan praktis, dan sub bab terakhir dari ini ialah struktur organisasi penelitian yang menguraikan secara umum isi dari setiap bab.

Bab II kajian teori yang berisi penjelasan setiap konsep yang terdapat di judul yang didukung dengan teori atau pernyataan dari ahli. Pada bab II ini dijelaskan secara singkat mengenai tinjauan umum mengenai peranan ekstrakurikuler angklung, tinjauan umum mengenai keterampilan sosial siswa, dan keterkaitan ekstrakurikuler angklung dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Bab III metode penelitian yang berisi penjelasan peneliti untuk mendapatkan dan mengolah data penelitian, yang terdiri dari penjelasan mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, dan tahap pengolahan serta cara menganalisisnya.

Bab IV temuan hasil penelitian, pada bab ini berisi mengenai temuan yang telah didapat oleh peneliti saat penelitian dan pembahasan dari temuan tersebut. Bab IV ini berisi gambaran umum madrasah sebagai lokasi penelitian, hasil penelitian yang dibahas berdasarkan cara mengumpulkan data yaitu berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, dan yang bagian terakhir ialah analisis hasil penelitian mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Bab V ialah bab terakhir dari skripsi yang terdiri dari bagian simpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi penelitian. Bab V ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dari rumusan masalah, implikasi terhadap penelitian, dan rekomendasi penelitian terhadap madrasah, ekstrakurikuler, dan penelitian selanjutnya.